

# Kalibrasi Item dan Konstruksi Pengukuran Interval Skala Holistic Wellness Berdasarkan Model Rasch

Arif Budi Prasetya\*, Muya Barida, Rohmatius Naini, Dody Hartanto, Aprilia Setyowati

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ahmad Yani, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55166, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: arif.prasetya@bk.uad.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i12.2025.11

## Riwayat artikel

Diajukan: 7 November 2025

Direvisi: 28 November 2025

Diterima: 29 November 2025

Diterbitkan: 30 November 2025

## Kata kunci

Rasch

Validation

Wellness

## Abstrak

Skala Holistic Wellness (HSW) digunakan secara luas, namun terdapat kebutuhan metodologis untuk menilai properti item-by-itemnya pada populasi orang dewasa Indonesia menggunakan kerangka Teori Respons Item (IRT) Model Rasch yang lebih ketat. Penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain survei korelasional (psikometri) ini bertujuan untuk menguji kesesuaian model, unidimensionalitas, reliabilitas, dan separasi HSW. Penelitian ini melibatkan sampel orang dewasa Indonesia berusia 17–28 tahun yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Instrumen utama yang digunakan adalah Skala Holistic Wellness yang terdiri dari 28 item yang mengukur 7 dimensi. Hasil analisis Model Rasch menunjukkan bahwa skala memiliki reliabilitas orang yang sangat baik dan fungsi kategori respons yang konsisten. Secara keseluruhan, HSW terbukti menjadi alat ukur yang valid dan reliabel untuk *wellness* multidimensi dalam konteks Indonesia. Namun, analisis mengidentifikasi keterbatasan *targetting* (item cenderung terlalu mudah), yang membatasi diskriminasi pada tingkat *wellness* yang sangat tinggi, dan mengidentifikasi empat item misfit yang perlu direvisi atau dieliminasi. Direkomendasikan agar versi skala berikutnya diperbaiki dengan menambahkan item yang lebih sulit untuk meningkatkan daya diskriminasi (*person separation*).

## 1. Pendahuluan

Konsep *wellness* telah berkembang melampaui sekadar ketiadaan penyakit, menjadi kondisi keseimbangan multidimensi yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, spiritual, intelektual, dan pekerjaan. Di Indonesia, populasi orang dewasa menghadapi tekanan modernisasi, perubahan gaya hidup, dan tantangan kesehatan mental yang menuntut evaluasi komprehensif terhadap kesejahteraan holistik mereka (Farozin et al., 2022; Prasetya et al., 2022; Purwadi et al., 2024; Sanjaya et al., 2024; Septamara et al., 2022). Pemahaman yang akurat mengenai tingkat *wellness* sangat penting sebagai dasar intervensi kesehatan masyarakat dan promosi kualitas hidup (Jocelyn et al., 2024; Kurniawan, 2018; Prabowo et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan instrumen pengukuran yang terstandarisasi dan tervalidasi secara kuat untuk menilai konstruksi *wellness* di lingkungan budaya Indonesia (Prasetya et al., 2020).

Alasan mendasar dilakukannya penelitian ini adalah untuk memastikan ketersediaan alat ukur *wellness* yang secara psikometris kuat dan sesuai konteks untuk digunakan pada orang dewasa di Indonesia. Saat ini, banyak instrumen *wellness* yang beredar merupakan terjemahan atau adaptasi dari skala yang dikembangkan di budaya Barat, yang berpotensi memiliki bias budaya atau kurangnya kesesuaian item (item *misfit*) ketika diterapkan pada populasi Indonesia. Ketersediaan skala yang valid dan reliabel tidak hanya akan memajukan penelitian di bidang psikologi dan kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan praktisi alat yang efektif untuk skrining dan perencanaan program *wellness* yang lebih tepat sasaran.

Berbagai studi telah menggarisbawahi pentingnya konstruksi *wellness* dan mengembangkan beragam model, seperti model enam dimensi oleh Hettler (Hettler, 1976) dan model delapan dimensi oleh Myers dan Sweeney (Myers et al., 2000, 2003; Myers & Sweeney, 2008). Secara metodologis, studi validasi skala *wellness* umumnya mengandalkan analisis faktor eksploratori (EFA) dan konfirmatori (CFA) dalam kerangka Teori Tes Klasik (CTT) untuk menguji struktur dimensi dan konsistensi internal (Meuser, 2023; Prasetyo et al., 2020; Siyez et al., 2022; Yan et al., 2022). Meskipun metode CTT telah menjadi standar, studi tersebut sering kali gagal untuk mengatasi isu spesifik pada level item, seperti fungsi diferensial item (DIF) antar kelompok atau rentang kemampuan (*ability*) yang dicakup oleh item, yang dapat memengaruhi interpretasi skor secara keseluruhan (Lin et al., 2017; Rodriguez-Blazquez et al., 2021).

Meskipun terdapat banyak instrumen *wellness* yang diadaptasi, validasi psikometrisnya di Indonesia sebagian besar masih mengandalkan pendekatan CTT (Li, 2020). Sangat sedikit studi yang telah menerapkan

Analisis Model Rasch, yang merupakan kerangka Teori Respons Item (IRT) yang lebih ketat, untuk menilai properti *item-by-item* dari skala *wellness* pada populasi orang dewasa Indonesia. Model Rasch menawarkan keunggulan dalam menguji kesesuaian model (model fit), mengidentifikasi item yang bermasalah (*misfit items*), dan memastikan bahwa pengukuran bersifat invarian dan independen dari sampel (Boone, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan metodologis ini dengan menggunakan Model Rasch untuk memastikan bahwa skala *wellness* yang diuji memenuhi standar pengukuran yang paling ketat sebelum direkomendasikan untuk penggunaan klinis dan penelitian di Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji secara komprehensif validitas dan reliabilitas skala *wellness* pada kalangan orang dewasa di Indonesia dengan menggunakan Analisis Model Rasch. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk (1) menilai kesesuaian model (model fit) dan memastikan unidimensionalitas melalui analisis varians dijelaskan dan tidak dijelaskan; (2) mengestimasi reliabilitas orang dan item serta kemampuan skala untuk membedakan tingkat *wellness* yang berbeda melalui statistik separasi orang dan item; (3) mengevaluasi fungsionalitas kategori *respons* melalui analisis tabel kategori *measure*; dan (4) secara visualisasi menilai kesesuaian item untuk sampel melalui Peta Orang-Item (*Person-Item Map*). Hasil ini akan memastikan bahwa skala yang diuji memenuhi standar pengukuran yang tinggi sebelum direkomendasikan untuk penggunaan klinis dan penelitian di Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan survei korelasional (psikometri). Desain ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menguji properti psikometris (validitas dan reliabilitas) dari Skala *Holistic Wellness* dan mengonfirmasi kesesuaian item-itemnya untuk mengukur konstruk tunggal pada populasi yang ditargetkan, sesuai dengan kerangka Teori Respons Item (*Item Response Theory/IRT*) Model Rasch (Engelhard & Wind, 2021).

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang dewasa berusia 17 hingga 28 tahun. Sampel akhir terdiri dari  $N = 111$  orang dewasa (sekitar 67% wanita dan 33% pria). Kriteria inklusi adalah: (1) Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Indonesia; (2) mampu membaca dan memahami Bahasa Indonesia; dan (3) bersedia berpartisipasi dan memberikan *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah partisipan yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau memberikan pola *respons* yang tidak bermakna (misalnya, semua jawaban sama).

Populasi target penelitian ini adalah seluruh orang dewasa di Indonesia (berusia 17–28 tahun). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yaitu pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pemilihan sampel bertujuan dilakukan dengan kriteria yang ditetapkan untuk memastikan heterogenitas sampel dalam hal demografi (berbagai latar belakang pendidikan dan tempat tinggal) yang relevan untuk tujuan validasi skala (Saputra et al., 2024).

Instrumen utama yang digunakan adalah Skala *Holistic Wellness* (HSW). Konstruk Skala *Holistic Wellness* didasarkan pada sintesis teori yang dikembangkan oleh Hettler, Chandler dan Granello (Chandler et al., 1992; Hettler, 1976; Myers & Sweeney, 2007; Witmer & Granello, 2005), yang secara filosofis merujuk pada teori-teori humanistik, psikologi individual Adler, dan Ekologi Bronfenbrenner (Bronfenbrenner, 1993; Gladding, 2015). Skala ini terdiri dari 28 item yang dirancang untuk mengukur 7 dimensi *wellness*: (1) Spiritual, (2) Fisik, (3) Mental, (4) Emosional, (5) Sosial, (6) Finansial, dan (7) Lingkungan. Item diskalakan menggunakan format Skala Likert 4 poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 4 (Sangat Sesuai).

Penelitian ini berfokus pada validasi psikometris instrumen survei tunggal, alat pengukuran yang digunakan yaitu Skala *Holistic Wellness*. Data demografi partisipan dikumpulkan melalui bagian pendahuluan kuesioner. Penelitian dilakukan dalam tiga fase utama selama periode [3 bulan]. Fase Persiapan (Bulan ke-1): penyiapan instrumen survei digital (menggunakan *platform* daring Google Forms, dan penetapan kriteria perekrutan (Prasetya et al., 2023). Fase Pengumpulan Data (Bulan ke-2): Distribusi kuesioner secara daring melalui berbagai saluran media sosial dan komunitas daring. Partisipan diberikan penjelasan rinci mengenai tujuan studi dan jaminan kerahasiaan sebelum memberikan persetujuan (*informed consent*). Data dikumpulkan hingga target sampel tercapai. Fase Analisis Data (Bulan ke-3): Pembersihan dan *screening* data diikuti dengan analisis statistik menggunakan Model Rasch.

Data kuantitatif yang didapatkan dianalisis menggunakan Analisis Model Rasch dengan perangkat lunak Winsteps versi 3.73.0 (Linacre, 2012). Analisis spesifik dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Uji Kesesuaian Model (Model Fit): Ditentukan menggunakan statistik Infit dan Outfit Mean Square (MNSQ), di mana nilai antara 0,5 hingga 1,5 dianggap menunjukkan fit yang baik. Unidimensionalitas, dinilai berdasarkan *Variance Explained* minimal 40% dan *Unexplained Variance* tidak lebih dari 15%. Reliabilitas dan Separasi: Ditentukan melalui *Person Reliability Index*, *Item Reliability Index*, *Person Separation Index*, dan *Item Separation Index*. Fungsi Kategori *Respons*: Diperiksa melalui tabel *Category Measure* untuk memastikan ambang batas (threshold) kategori meningkat secara monoton dan fungsionalitasnya logis. Peta Orang-Item (*Person-Item*

Map): Digunakan untuk visualisasi *targetting* item dan perbandingan antara distribusi kesulitan item dengan distribusi kemampuan orang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis Model Rasch menunjukkan bahwa Skala *Holistic Wellness* (HSW) memiliki properti psikometris yang kuat. Total 111 partisipan (Person) dan 28 item digunakan dalam analisis ini.

#### 3.1. Reliabilitas dan Separasi

*Real Reliability* (0,89) menunjukkan bahwa skala memiliki konsistensi internal yang memadai untuk membedakan tingkat *wellness* individu, meskipun separasi (2.85) mengindikasikan bahwa skala relatif lebih baik dalam membedakan item daripada orang (lihat Tabel 1). Item *Reliability* (0,97) yang sangat tinggi menegaskan urutan kesulitan item yang stabil dan dapat direplikasi (Adi et al., 2022; Boone, Staver, et al., 2014).

**Tabel 1. Reliabilitas dan Separasi**

Indikator	Nilai	Kategori Kualitas	Intepretasi
<i>Person Reliability</i>	0,89	Baik	Menunjukkan konsistensi yang baik dalam memeringkat kemampuan relatif partisipan.
<i>Item Reliability</i>	0,97	Sangat Baik	Menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi dalam penempatan urutan kesulitan item.
<i>Person Separation</i>	2,85	Cukup	Skala mampu membedakan responden menjadi 3 (yaitu \$2.85+1\$ ) kelompok tingkat <i>wellness</i> yang signifikan.
<i>Item Separation</i>	5,67	Sangat Baik	Skala mampu memisahkan item menjadi 6 (yaitu \$5.67+1\$ ) kelompok kesulitan item yang signifikan.

#### 3.2. Unidimensionality Test

Uji unidimensionalitas dilakukan melalui analisis *varians* sisa standar (*standardized residual variance*). Hasil menunjukkan bahwa *Varians Baku* yang Dijelaskan oleh Pengukuran (*Raw variance explained by measures*) adalah 45,8%. Persentase ini dikategorikan Kurang (*Poor*) karena idealnya harus mendekati 60% ke atas untuk konfirmasi unidimensionalitas yang kuat (Khalid et al., 2023; Lestari et al., 2022). Namun, sisa *varians* yang tidak dijelaskan (*Unexplained variance*) oleh kontras pertama adalah 6,2%. Nilai ini dikategorikan Baik (*Good*) (karena kurang dari 10%) dan menunjukkan bahwa faktor residu sekunder yang mungkin ada tidak signifikan secara substansial dalam mengganggu pengukuran konstruk utama (*wellness*). Oleh karena itu, asumsi unidimensionalitas Skala *Holistic Wellness* dapat dipertahankan.

#### 3.3. Item Fit

Kesesuaian setiap item dengan model Rasch dinilai menggunakan statistik Infit dan Outfit MNSQ (Mean Square). Item yang fit terhadap model harus memiliki nilai MNSQ dalam rentang 0,5 hingga 1,5. Dari 28 item yang dianalisis, 24 item menunjukkan kesesuaian yang baik, dengan semua nilai Infit dan Outfit MNSQ berada dalam rentang yang diterima. Namun, empat (4) item diidentifikasi sebagai item misfit (tidak sesuai) karena melanggar batas atas (> 1.5) (lihat Tabel 2).

**Tabel 2. Misfit Test**

Item	Infit MNSQ	Outfit MNSQ	Status
Item 16	2,20	2,22	Misfit (Overfit)
Item 4	1,74	1,97	Misfit (Overfit)
Item 19	1,80	1,66	Misfit (Overfit)
Item 18	1,45	3,51	Misfit (Noise)

Item-item ini memerlukan tinjauan isi karena memiliki respons yang terlalu terdistorsi atau terlalu mudah diprediksi, yang dapat memengaruhi validitas skala (Ginnerup-Nielsen et al., 2024; Kim & Cho, 2022).

#### 3.4. Rating Scale Function

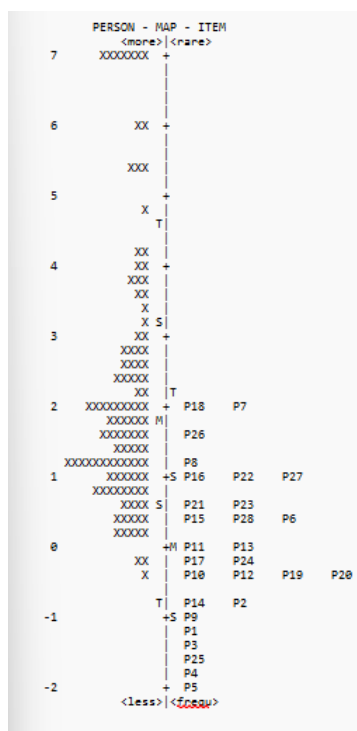
Analisis fungsi skala Likert menunjukkan bahwa nilai *threshold* (Ambang Batas) meningkat secara konsisten dan monoton (lihat Tabel 3). Kenaikan *threshold* yang konsisten (dari -3.08 hingga 2.33) menunjukkan bahwa kategori *respons* (Sangat Tidak Sesuai hingga Sangat Sesuai) berfungsi sebagaimana mestinya (Chong et al., 2022). Setiap responden yang memilih kategori lebih tinggi memang mengindikasikan tingkat *wellness* yang lebih tinggi, yang membenarkan penggunaan *Rating Scale* Model 4 kategori yang dianalisis (Bonsaksen et al., 2013; Haqiyah et al., 2023).

**Tabel 3. Analisis Fungsi**

Kategori	Label Skor	Nilai Threshold (Logit)
1	1	-3,08
2	2	-2,02
3	3	-0,31
4	4	2,33

### 3.5. Person-Item Map

Person-Item Map secara visual menyajikan sebaran kemampuan responden (*Person*) dan kesulitan item (*Item*) pada skala logit yang sama (lihat Gambar 1). Responden paling banyak terkonsentrasi pada rentang 0 hingga +3 logit, menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki tingkat *wellness* yang moderat hingga tinggi. Item-item tersebar luas di rentang -2 hingga +2 logit. Peta menunjukkan bahwa item-item Skala *Holistic Wellness* umumnya berada di bawah rata-rata kemampuan responden (Mean Person Measure = 2,24; Mean Item Measure = 0,00). Ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut cenderung terlalu mudah bagi sebagian besar populasi orang dewasa Indonesia yang disurvei (Blanc & Rojas, 2018; Briggs, 2019). Ada kekurangan item yang sangat sulit (di atas +2 logit) untuk membedakan secara efektif responden dengan tingkat *wellness* yang sangat tinggi.



**Gambar 1. Person-Item Map**

Berdasarkan hasil analisis Model Rasch mengkonfirmasi bahwa Skala *Holistic Wellness* (HSW) adalah instrumen yang secara psikometris kuat dan reliabel (0,89), sejalan dengan standar pengukuran ilmiah (Sumintono, 2015). Kualitas pengukuran ini penting mengingat Skala HSW bersumber dari teori-teori multidimensi yang kompleks (Hettler, 1976; Witmer & Granello, 2005). Meskipun reliabilitas tinggi, temuan *Person Separation* yang "Cukup" (2,85) dan masalah targetting yang terlihat pada Peta Orang-Item menunjukkan adanya keterbatasan (Boone, Yale, et al., 2014; Stelmack et al., 2004). Item-item cenderung terlalu mudah, yang menyebabkan efek *ceiling effect* (skor menumpuk di ujung atas) pada kemampuan responden (Harrell-Williams & Wolfe, 2013). Hal ini membatasi kemampuan skala untuk membedakan secara halus antara individu yang memiliki tingkat *wellness* tinggi dan sangat tinggi (Yasin et al., 2018). Empat item (*misfit*) dengan nilai MNSQ yang melebihi batas 1.5 menunjukkan pola *respon* yang anomali (Wright & Linacre, 1994). Item-item ini kemungkinan tidak mengukur konstruk *wellness* dengan cara yang sama seperti item lainnya atau memiliki interpretasi yang bias (misalnya, item 16, 4, 19, dan 18), dan harus dipertimbangkan untuk direvisi atau dieliminasi dalam versi skala berikutnya.

Penelitian ini membuktikan superioritas Model Rasch dibandingkan CTT dalam validasi skala, memberikan bukti item-by-item yang mendalam mengenai kualitas pengukuran Skala HSW (Wright & Linacre, 1994; Yunida & Riyan Arthur, 2023). Skala *Holistic Wellness* versi Indonesia yang telah diuji dapat digunakan oleh peneliti dan praktisi klinis untuk asesmen *wellness* pada orang dewasa, dengan kehati-hatian terhadap

item misfit dan pemahaman bahwa skala mungkin kurang sensitif pada populasi dengan *wellness* yang sangat tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya, penggunaan *purposive sampling* dan pengumpulan data secara daring dapat membatasi keterwakilan sampel, khususnya bagi orang dewasa yang tidak memiliki akses internet atau memiliki literasi teknologi yang rendah (Linacre, 1994; Smith et al., 2008). Selain itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Peta Orang-Item, skala saat ini kurang memiliki item yang sulit. Keterbatasan ini membatasi daya diskriminasi skala pada populasi dengan tingkat *wellness* yang sangat tinggi. Penelitian ini hanya berfokus pada validitas internal (konstruk dan fit model Rasch) dan reliabilitas. Validitas eksternal (misalnya, validitas prediktif atau konvergen) tidak diuji dan harus menjadi fokus penelitian di masa depan.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas Skala *Holistic Wellness* (HSW) pada orang dewasa Indonesia menggunakan analisis Model Rasch, memastikan standar pengukuran yang ketat untuk instrumen penting ini. Meskipun skala menunjukkan reliabilitas yang sangat baik (0,89) dan fungsi kategori respons yang konsisten, analisis ini mengidentifikasi keterbatasan *targetting* karena item yang cenderung terlalu mudah bagi populasi yang disurvei, membatasi diskriminasi pada tingkat *wellness* yang sangat tinggi. Selain itu, empat item diidentifikasi sebagai misfit dan memerlukan eliminasi atau revisi. Secara keseluruhan, HSW terbukti menjadi alat ukur yang valid dan reliabel untuk *wellness* multidimensi dalam konteks Indonesia, yang signifikan bagi pengembangan program intervensi kesehatan masyarakat yang terinformasi. Direkomendasikan bahwa versi skala berikutnya direvisi dengan menambahkan item-item yang lebih sulit (pada rentang logit +2 hingga +4) untuk meningkatkan daya diskriminasi (*person separation*) pada populasi dengan tingkat *wellness* yang tinggi.

#### Kontribusi Penulis

Dalam penelitian ini, A.B.P. mengambil peran utama dalam Konseptualisasi studi, mengamankan Akuisisi Dana, melakukan Investigasi lapangan, bertanggung jawab atas Kurasi Data, mengelola Administrasi Proyek, dan menjadi penulis draf asli. Sementara itu, M.B. dan R.N. berfokus pada Analisis Formal Model Rasch, mengembangkan Metodologi studi, dan melakukan Validasi hasil. A.S. menyumbangkan Sumber Daya dan bertanggung jawab atas Visualisasi data, dan D.H. memberikan Supervisi keseluruhan proyek penelitian.

#### Pendanaan

Penelitian ini sepenuhnya didanai secara mandiri oleh para penulis (*self-funded*). Para penulis menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial eksternal (sponsor) yang terlibat dalam desain studi, pengumpulan, analisis, interpretasi data, penulisan laporan, maupun dalam keputusan untuk menyerahkan artikel ini untuk publikasi.

#### Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

#### Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan selama dan/atau dianalisis selama penelitian saat ini tersedia dari penulis terkait atas permintaan yang wajar.

#### Daftar Rujukan

- Adi, N. R. M., Amaruddin, H., Adi, H. M. M., & A'yun, L. Q. (2022). Validity and reliability analysis using the Rasch model to measure the quality of mathematics test items of vocational high schools. *Journal of Educational Research and Evaluation, 11*(2).
- Blanc, A., & Rojas, A. J. (2018). Use of Rasch person-item maps to validate a theoretical model for measuring attitudes toward sexual behaviors. *PLoS ONE, 13*(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202551>
- Bonsaksen, T., Kottorp, A., Gay, C., Fagermoen, M. S., & Lerdal, A. (2013). Rasch analysis of the General Self-Efficacy Scale in a sample of persons with morbid obesity. *Health and Quality of Life Outcomes, 11*(1). <https://doi.org/10.1186/1477-7525-11-202>
- Boone, W. J. (2016). Rasch analysis for instrument development: Why, when, and how? *CBE—Life Sciences Education, 15*(4). <https://doi.org/10.1187/cbe.16-04-0148>
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2014). Person reliability, item reliability, and more. In *Rasch analysis in the human sciences*. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-6857-4\\_10](https://doi.org/10.1007/978-94-007-6857-4_10)
- Boone, W. J., Yale, M. S., & Staver, J. R. (2014). *Rasch analysis in the human sciences*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-6857-4>

- Briggs, D. C. (2019). Interpreting and visualizing the unit of measurement in the Rasch model. *Measurement*, 146. <https://doi.org/10.1016/j.measurement.2019.07.035>
- Bronfenbrenner, U. (1993). Ecological models of human development. In *Readings on the development of children* (2nd ed.). (Original work published 1994)
- Chandler, C. K., Holden, J. M., & Kolander, C. A. (1992). Counseling for spiritual wellness: Theory and practice. *Journal of Counseling & Development*, 71(2). <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1992.tb02193.x>
- Chong, J., Mokshein, S. E., & Mustapha, R. (2022). Applying the Rasch rating scale model (RSM) to investigate the rating scales function in survey research instrument. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.39130>
- Engelhard, G., & Wind, S. A. (2021). A history of Rasch measurement theory. In *The history of educational measurement: Key advancements in theory, policy, and practice*. <https://doi.org/10.4324/9780367815318-15>
- Farozin, M., Purnama, D. S., Astuti, B., Prasetya, A. B., & Nurbaiti, A. T. (2022). College students' psychological well-being during the COVID-19 pandemic: An investigation based on gender and education level. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.17977/um001v7i12022p20-28>
- Ginnerup-Nielsen, E., Bandak, E., Bartholdy, C., Henriksen, M., & Wæhrens, E. E. (2024). Validity of the Brief Illness Perception Questionnaire in people with knee pain: A Rasch analysis. *Scandinavian Journal of Rheumatology*, 53(1). <https://doi.org/10.1080/03009742.2023.2256089>
- Gladding, S. T. (2015). *Groups: A counseling specialty* (7th ed.).
- Haqiyah, A., Sanjaya, K. H., Soeharto, T., Tangkudung, A. W. A., Riyadi, D. N., Lubis, J., Pratiwi, E., Puspitorini, W., Mulyadi, D. Y. N., & Kusumandari, D. E. (2023). Developing and validating the Mental Toughness Questionnaire of athletes using Rasch analysis. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110319>
- Harrell-Williams, L. M., & Wolfe, E. W. (2013). The influence of between-dimension correlation, misfit, and test length on multidimensional Rasch model information-based fit index accuracy. *Educational and Psychological Measurement*, 73(4). <https://doi.org/10.1177/0013164413477654>
- Hettler, B. (1976). *The six dimensions of wellness model*. National Wellness Institute.
- Jocelyn, Nasution, F. M., Nasution, N. A., Asshiddiqi, M. H., Kimura, N. H., Siburian, M. H. T., ... Syahputra, R. A. (2024). HIV/AIDS in Indonesia: Current treatment landscape, future therapeutic horizons, and herbal approaches. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1298297>
- Khalid, N. H. M., Yusof, I. J., Latif, A. A., & Jani, M. D. M. (2023). Psychometric properties of teacher classroom assessment literacy instrument using Rasch model analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.23607>
- Kim, S. H., & Cho, D. (2022). Psychometric properties of the Leisure Satisfaction Scale (LSS) short form: A Rasch rating model calibration approach. *BMC Psychology*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00861-1>
- Kurniawan, L. L. (2018). Promoting Indonesia as a wellness tourism destination. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3378>
- Lestari, W., Wigati, I., Sholeh, M. I., & Pramita, D. (2022). Instrumen literasi digital guru menggunakan model Rasch. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(2). <https://doi.org/10.19109/ojpk.v6i2.15019>
- Li, C. L. (2020). Quality of life: The perspective of urban park recreation in three Asian cities. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2019.100260>
- Lin, C. Y., Broström, A., Nilsen, P., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2017). Psychometric validation of the Persian Bergen Social Media Addiction Scale using classic test theory and Rasch models. *Journal of Behavioral Addictions*, 6(4). <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.071>
- Linacre, J. M. (1994). Sample size and item calibration or person measure stability. *Rasch Measurement Transactions*, 7(4).
- Linacre, J. M. (2012). *A user's guide to WINSTEPS MINISTEP: Rasch-model computer programs*. Winsteps.
- Meuser, T. M. (2023). Measuring music engagement in older adults: The UNE Music in Aging Wellness Scale (MAWS). *Aging and Mental Health*, 27(10). <https://doi.org/10.1080/13607863.2023.2227130>
- Myers, J. E., & Sweeney, T. J. (2007). Wellness in counseling: An overview. *Professional Counseling Digest*.
- Myers, J. E., & Sweeney, T. J. (2008). Wellness counseling: The evidence base for practice. *Journal of Counseling and Development*, 86(4). <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2008.tb00536.x>
- Myers, J. E., Mobley, A. K., & Booth, C. S. (2003). Wellness of counseling students: Practicing what we preach. *Counselor Education and Supervision*, 42(4). <https://doi.org/10.1002/j.1556-6978.2003.tb01818.x>
- Myers, J. E., Sweeney, T. J., & Witmer, J. M. (2000). The wheel of wellness: Counseling for wellness. *Journal of Counseling and Development*, 78(3). <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2000.tb01906.x>
- Prabowo, H., Marissa, A., & Dewi, M. P. (2023). The trend of wellness and health tourism after pandemic COVID-19 in Bali. *Proceeding D-IcoM*.

- Prasetya, A. B., Farozin, M., Astuti, B., & Izzaty, R. E. (2022). Post-COVID-19 pandemic course interest and learning: A gender and grade-based investigation. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v11i2.25583>
- Prasetya, A. B., Naini, R., Rosada, U. D., Muyana, S., & Widyastuti, D. A. (2023). Kecemasan ujian pada peserta didik sekolah menengah pertama di Kabupaten Bantul. *JUPEZ*, 1(2), 263–270. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.159>
- Prasetya, A. B., Purnama, D. S., & Prasetyo, F. W. (2020). Validity and reliability of the Perceived Stress Scale with Rasch model. *Psikopedagogia*, 8(2), 2–5. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v8i2.17903>
- Prasetyo, F. W., Purnama, D. S., & Prasetya, A. B. (2020). The influence of self-esteem toward self-adjustment. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.19223>
- Purwadi, Prasetya, A. B., Prasetiawan, H., & Elsanadia, O. (2024). Exploration of adolescent resilience in the slopes of Mount Merapi. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(1). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia>
- Rodriguez-Blazquez, C., Forjaz, M. J., Ayala, A., Portillo, M. C., & Ambrosio, L. (2021). Living with Chronic Illness Scale: International validation through classical test theory and Rasch analysis among Spanish-speaking populations with long-term conditions. *Health Expectations*, 24(6). <https://doi.org/10.1111/hex.13351>
- Sanjaya, A. T., Pramono, D., & Prasetya, A. B. (2024). Kekerasan epistemik selama COVID-19 di Indonesia. *MIMESIS*, 5(2), 97–113. <https://doi.org/10.12928/mms.v5i2.10588>
- Saputra, W. N. E., Handayani, T., Supriyanto, A., Waharjani, Amat, S., Prasetya, A. B., Rohmadheny, P. S., & Rahayu, Y. I. (2024). The role of peace educators in building a culture of peace in the school: Comparisons between Indonesia and Malaysia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1766–1774. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.28096>
- Septamara, R. B., Prasetiawan, H., & Prasetya, A. B. (2022). Keefektivan layanan konseling individual untuk mengurangi quarter life crisis dengan empty chair pada kaum milenial. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*.
- Siyez, D. M., Esen, E., Seymenler, S., & Öztürk, B. (2022). Development of wellness scale for emerging adults: Validity and reliability study. *Current Psychology*, 41(3). <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00672-w>
- Smith, A. B., Rush, R., Fallowfield, L. J., Velikova, G., & Sharpe, M. (2008). Rasch fit statistics and sample size considerations for polytomous data. *BMC Medical Research Methodology*, 8. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-33>
- Stelmack, J., Szlyk, J. P., Stelmack, T., Babcock-Parziale, J., Demers-Turco, P., Williams, R. T., & Massof, R. W. (2004). Use of Rasch person-item map in exploratory data analysis: A clinical perspective. *Journal of Rehabilitation Research and Development*, 41(2). <https://doi.org/10.1682/JRRD.2004.02.0233>
- Sumintono, B. (2015). Pemodelan Rasch pada asesmen pendidikan: Suatu pengantar. *Konferensi Guru dan Dosen Nasional (KGDN) 2015*.
- Witmer, J. M., & Granello, P. F. (2005). Wellness in counselor education and supervision. In *Counseling for wellness: Theory, research, and practice*.
- Wright, B. D., & Linacre, J. M. (1994). Reasonable mean-square fit values. *Rasch Measurement Transactions*, 8(3).
- Yan, X., Gao, Y., Zhang, H., Liang, C., Yu, H., Wang, L., Li, S., Li, Y., & Tong, H. (2022). Psychometric properties of the Chinese revision of the Pitt Wellness Scale for people in the university environment. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.899880>
- Yasin, S. N. T. M., Yunus, M. F. M., & Ismail, I. (2018). The use of Rasch measurement model for the validity and reliability. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.32698/0111>
- Yunida, H., & Arthur, R. (2023). Bloom's Taxonomy approach to cognitive space using classic test theory and modern theory. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1). <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i1.2331>